CAKRA MEDIKA
Media Publikasi Penelitian; 2025; Volume 12; No 1.
Website: http://jurnal.akperngawi.ac.id

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Body Image* Pasien *Post Op Ca Mammae* Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari Brebes

Susi Rosalina[1*], Tutik Rahayu[2], Hernandia Distinarista[3]
[123]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
*Email: susirosalina97@gmail.com

Kata Kunci

Dukungan Keluarga, Body Image, Pasien Kanker.

Abstrak

Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar dengan cepat keseluruh tubuh. Kanker payudara secara global menyebabkan angka kematian tertinggi pada wanita dan epodemiologinya menyebar tanpa kendali. ***Tujuan:*** *untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan body image pada pasien post op ca mammae Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari.* ***Metode:*** *Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden.* ***Hasil:*** *Berdasarkan hasil uji chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga terhadap body image pasien post op ca mammae di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari dengan p value 0,031% (p<0.05) dan nilai r = 0,136.* ***Kesimpulan:*** *Pasien post op ca mammae Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari memiliki dukungan keluarga kategori tinggi dan body image memiliki kategori positif. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih terperinci dengan jumlah sampel yang lebih besar dapat mewakili jumlah populasi.*

Relationship Between Family Support and Body Image of Post Op Ca Mammae Patients at Bhakti Asih Hospital Wanasari District Brebes

Key Words:

Family Support, Body Image, Cancer Patients.

Abstract

Breast cancer (carcinoma mammae) is a malignant tumor in the breast that invades the area around the breast and spreads rapidly throughout the body. Breast cancer globally cause the highest mortality rate in women and its epodymyology spreads uncontrollably. ***Purpose:*** *This study aims to determine the relationship between family support and body image in post op ca mammae patients at Bhakti Asih Hospital Wanasari District.* ***Methode:*** *This type of study uses a quantitative method with a cross sectional design. Sampling was carried out by distributing questionnaires to respondents with a total sample of 70 respondents.* ***Results:*** *Based on the results of the chi-square test, there was a significant relationship between the relationship of family support and the body image of post op ca mammae patients at Bhakti Asih Hospital, Wanasari District with a p-value of 0,031% (p<0.05) and a r-*

value = 0,136. ***Conclusion:*** *Post op ca mammae patients at Bhakti Asih Hospital Wanasari District have family support in the high category and body image has a positive category. Future research is expected to axamine in more detail with a larger sample size that can represent the population.*

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar dengan cepat keseluruh tubuh. Kanker payudara secara global menyebabkan angka kematian tertinggi pada wanita dan epidemiologinya menyebar merata tanpa terkendali. Prevelensi angka kejadian kanker payudara juga cukup tinggi dari luar negeri hingga dalam negeri (Nurrohmah, 2022). *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2023 China merupakan negara dengan penderita kanker terbesar di dunia, dengan total kasus sebesar 4,2 juta. Posisi kedua dipegang oleh Amerika Serikat dengan jumlah kasus sebesar 2,2 juta. India menduduki posisi ketiga dengan 1,3 juta kasus. Di Indonesia sendiri berada diurutan ke-11 dengan total kasus sebanyak 396.914 kasus kanker baru dengan 234.511 angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara, prevalensi penyakit kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Kematian akibat kanker dan rasio mortalitas yang tinggi di Indonesia disebabkan oleh keterlambatan diagnosis. Faktor risiko tinggi penyebab kanker payudara meliputi jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, genetik, siklus mentruasi, melahirkan dan riwayat kanker sebelumnya (Breast, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis dalam bulan Januari 2024 – Agustus 2024 di Poliklinik Spesialis Bedah RS Bhakti Asih Kecamatan Wanasari pasien kujungan bedah umum dengan diagnosa *ca mammae* sebanyak 105 pasien.

Pengobatan kanker payudara tergantung tipe dan stadium yang dialami penderita dan ada berbagai macam macam pengobatan kanker payudara yaitu salah satunya dengan tindakan pembedahan mastektomi dengan pengangkatan payudara. Pasien pasca tindakan mastektomi yang telah dilakukan dapat menyebabkan terjadinya perubahan fisik pada tubuh pasien karena kanker payudara sehingga berdampak pada citra tubuh. Hal ini akan menyebabkan pasien merasa sulit untuk menerima keadaanya, merasa malu karena menganggap dirinya tidak sempurna lagi sebagai seorang wanita, dan merasa tidak percaya diri untuk bertemu orang lain karena bagi seorang ibu dan wanita kehilangan akibat operasi kanker payudara sangat terasa oleh pasien, haknya seperti dirampas sebagai wanita normal, ada rasa kehilangan tentang hubungannya dengan suami merasa takut di tolak oleh suami sangat dominan pada klien yang mengalami mastektomi, dan hilangnya daya tarik serta pengaruh terhadap anak dari segi menyusui. Selain itu, kehilangan payudara akibat mastektomi menjadi permasalahan utama dalam *body image* seseorang. Sehingga butuh waktu untuk menyesuaikan dirinya agar dapat menerima kenyataan (Puspita, 2019).

Body image atau merupakan penilaian individu terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana individu mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya. Orang yang memiliki *body image* positif akan merasa puas dan menyukai penampilannya, sedangkan orang yang memiliki *body image* yang negatif akan merasa dirinya sangat jauh dari harapan (Safitri *et al*., 2022). Seseorang dengan kanker membutuhkan dukungan dari keluarga dekat mereka. Keluarga adalah peringatan bagi mereka yang lemah karena ini. Ada beberapa jenis dukungan sosial yang dapat diberikan kepada anggota kelompok yang erat, termasuk dukungan emosional, psikologis, instrumental, dan informasional. Kutipan ini dari House dan Kahn di Friedman (Globocan et al., 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elfeto *et al*., (2022) menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara. Hal ini ditunjukkan pada data yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 44 orang (57,1%), dengan body image baik sebanyak sebanyak 40 orang (51,9%), sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan body image pada pasien kanker payudara dengan r (r=0,794). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik pula citra tubuhnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari Brebes. Menurut rekam medik ada sekitar 20 pasien *ca mammae* yang dirawat di RSBA setiap bulannya. Dimensi dan aspek kesehatan fisik yang dialami pasien kanker berbeda dengan yang dialami pasien non kanker. Karena beban berat yang harus dipikul, sakit parah, dan kemungkinan kematian, penderita juga berisiko gagal memenuhi komponen psikologis, yang berdampak pada kehidupan sosialnya dan dapat menyebabkan mereka menjadi terisolasi atau mudah tersinggung. Pada beberapa pasien *ca mammae* di RSBA ada yang kurang mendapatkan dukungan keluarga karena kebanyakan pasien berasal dari plosok desa yang minim sumber daya manusia. Dari beberapa pasien terdapat keluarga yang hanya sekedar menunggu pasien yang dirawat dirumah sakit dan keluarga pasien kurang peduli serta kurangnya pengetahuan setelah pasien menjalani operasi mastektomi. Dengan tidak adanya dukungan keluarga pasien merasa kurang percaya diri terhadap dirinya.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 responden. Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat, pada analisis data ini dibantu oleh program SPSS dalam pengolahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Bulan Juni-Agustus 2024 di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari (n=70)

Karakteristik	Frekuensi (n=70)	Presentase (%)
Usia Responden		
18 – 40	4	5,7 %
41 – 60	64	91,4%
≥ 61	2	2,9 %
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0 %
SD	27	38,6 %
SMP	13	18,6 %
SMA	12	17,1%
D3/S1	18	25,7 %
Lama Menderita Kanker		
< 1 Tahun	47	67,1 %
1 – 3 Tahun	12	17,1 %
4 – 6 Tahun	7	10 %
≥ 6 tahun	4	5,8 %
Stadium Kanker		
Stadium I	7	10 %
Stadium II	47	67,1 %
Stadium III	12	17,1 %
Stadium IV	4	5,8 %
Total	**70**	**100%**

Sumber Data: Hasil Output SPPS, 2024

1. Usia

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar responden pada kelompok usia (18-40tahun) sebanyak 4 responden (5,7%), usia (41-60 tahun) sebanyak 64 responden (91,4%), dan pada usia (≥60 tahun) sebanyak 2 responden (2,9%). Seiring bertambahnya usia seorang wanita, sel-sel lemak di payudaranya cenderung akan menghasilkan enzim aromatase dalam jumlah yang besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kadar estrogen lokal.

Estrogen yang diproduksi secara lokal inilah yang diyakini berperan dalam memicu kanker payudara pada wanita pasca menopause. Setelah terbentuk, tumor kemudian meningkatkan kadar estrogennya untuk membantunya tumbuh. Kelompok sel imun di tumor tampaknya juga meningkatkan produksi estrogen.

Hasil ini selaras dengan riset yang pernah dilakukan oleh Mahwita (2012) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi kanker payudara dalam menjalani kemoterapi diruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, menunjukkan bahwa 37 responden sebagian besar berusia 41-65 tahun sebanyak 27 responden (73%). Responden yang berusia 20-40 tahun sebanyak 9 responden (24,3%) dan responden yang berusia >65 tahun sebanyak 1 responden (2,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Supiah *et al.,* (2012), mayoritas pasien kanker payudara post mastektomi di poli bedah onkologi RSHS Bandung berada pada rentang usia 41-50 tahun yaitu berjumlah 26 orang (65%). Faktor usia merupakan salah satu faktor risiko utama penyebab terjadinya kanker payudara. Wanita usia 60-79 tahun mempunyai kemungkinan menderita kanker payudara 1:14 lebih tinggi dibanding wanita usia kurang dari 39 tahun yang mempunyai kemungkinan 1:14 (Taris & Suyatno, 2010).

2. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden *post operasi ca mammae* (mastektomi) yang dirawat di Rumah Sakit Bhakti Asih mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 27 responden (38,6%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 responden (18,6%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 responden (17,1%) dan pendidikan terakhir D3/S1 sebanyak 18 responden (25,7%). Hasil ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Riski (2015) menyatakan bahwa yang mempengaruhi tingkat depresi pada pasien kanker payudara yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 responden (38,3%), responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP, SD, dan perguruan tinggi masing-masing 19 responden (31,7%), 17 responden (28,3%), dan 1 responden (1,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tiolena (2009), menunjukkan tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan pada wanita penderita kanker payudara. Menurut Sukma (2012), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hawari (2004) menyatakan bahwa ketidaktahuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan pengobatan kanker payudara. Tingkat pendidikan akan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman bahwa kanker payudara adalah salah satu penyebab kematian tertinggi didunia khususnya bagi kaum wanita. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks.

3. Lama Menderita Kanker

Berdasarkan karakteristik lama menderita kanker pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 orang responden *post operasi ca mammae* (mastektomi) di ruang Gaharu lama menderita kanker < 1 tahun sebanyak 47 responden (67,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Sarwoko (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas responden menderita kanker payudara < 1 tahun (19%). Lama kemoterapi berkaitan dengan waktu seseorang dalam beradaptasi.

Hal ini didukung oleh Firmana (2017) bahwa kemoterapi merupakan rangkaian terapi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram, serta harus dilakukan di rumah sakit karena pemberian kemoterapi harus sesuai prosedur tertentu ataupun protokol. Kuantitas pemberian kemoterapi masing-masing pasien berbeda sesuai dengan kondisi pasien dan jenis obat antikanker yang digunakan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati (2016) bahwa semakin lama pasien menjalani kemoterapi maka adaptasi semakin baik karena mendapat banyak pendidikan kesehatan dan informasi yang diperlukan dari petugas kesehatan.

4. Stadium Kanker

Frekuensi stadium kanker dari 70 responden pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebanyak 47 (67,1%) responden memiliki kanker dengan stadium II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2019) dimana mayoritas pasien kanker payudara berada pada stadium I-II yaitu sebanyak 24 responden (80%). Karakteristik stadium kanker payudara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gnant *et al.,* (2017) dimana Stadium kanker biasanya ditemukan sejak stadium II. Hal ini dikarenakan pada stasium II ukuran sel kanker telah membesar hingga 2-5 cm yang mana membuat payudara terlihat seperti terdapat benjolan. Selain itu pada stadium II tingkat penyebaran sel kanker juga sudah menyebar ke area ketiak sehingga lebih mudah disadari oleh penderita kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Arifin Achmad Pekan Baru juga menunjukan bahwa mayoritas pasien kanker payudara berada pada stadium II yaitu sebanyak 25 responden (47,2%) (Nur Khamidah 2019). Hal serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) dimana sebanyak 12 orang (46,2%) berada pada stadium II-III.

Analisis Univariat

1. Distribusi Dukungan Keluarga di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari

Tabel 2 Distribusi Dukungan Keluarga Bulan Juni-Agustus 2024 di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari (n=70)

Dukungan Keluarga	**Frekuensi (n)**	**Presentase (%)**
Tinggi	48	68,6 %
Rendah	22	31,4 %
Total	**70**	**100 %**

Sumber Data: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah responden dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 48 responden (68,6%) dan jumlah responden dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 22 responden (31,4%). *Support* dari keluarga diperlukan terutama oleh pasien pasca operasi kanker payudara. Dengan support atau dukungan tersebut dapat berasal dari mana saja, terutama keluarga terdekatnya. Tanpa dukngan keluarga, sikap dan perilaku dari pasien akan terpengaruh(Pristiwati, 2018). Apabila keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada sang pasien, maka ia akan dapat tergerak untuk dapat melakukan sebuah tindakan berdasarkan keyakinan yang kemudian menumbuhkan kepercayaan diri, semangat serta keinginian dari dalam dirinya sehingga pasien akan dapat melihat untuk mendapatkan hal yang diinginkan sesuai harapan, pun sebaliknya (Hamidah, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riski (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi pada pasien kanker yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang menjelaskan

bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi, dengan pvalue0,002 yang berarti p value < 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziana (2011) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga (dukungan emosional (p value = 0,036 < 0,05), dukungan informasi (*p value* = 0,025 < 0,05), dukungan nyata atau materi *(p value* = 0,028 < 0,05). Dukungan keluarga yang tinggi itu sangat penting bagi pasien kanker payudara, karena hal tersebut dapat memberikan motivasi pasien kanker payudara. Menurut Rosa (2022) yang menunjukkan bahwa pasien kanker payudara dengan kemoterapi yang mendapat dukungan keluarga yang baik memiliki 8,85 kali peluang kualitas hidup yang lebih baik dari pada pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga.

2. Distribusi *Body Image* Pasien *Post Op Ca Mammae* di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari

Tabel 3 Distribusi *Body Image* Pasien *Post Op Ca Mammae* Bulan Juni-Agustus 2024 di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari (n=70)

Body Image pasien post op ca/mamae	**Frekuensi (n)**	**Presentase (%)**
Positif	53	75,7 %
Negatif	17	24,3 %
Total	**70**	**100%**

Sumber Data: Hasil Output SPPS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas dapat diketahui sebagian besar responden memiliki *body image pasien post op ca mamae* dalam kategori positif sebanyak 53 responden (75,7%), dan kategori negatif sebanyak 17 responden (24,3%). *Body image* juga merupakan gambaran mental seseorang terhadap bentuk serta ukuran tubuhnya. Bagaimana seseorang mempersepsi dan menyampaikan penilaian atas apa yang dipikirkan, rasakan terhadap ukuran, bentuk tubuhnya, serta penilaian orang lain terhadap dirinya. Sebenarnya, apa yang dipikirkan serta dirasakan olehnya, belum tentu benar-benar mempresentasikan keadaan yang aktual, namun lebih merupakan hasil penilaian diri yang bersifat subjektif (Utin, 2020).

Kemampuan dalam berfikir positif dengan penyakit yang diderita mampu mengubah citra tubuh positif dan dapat mencegah terjadinya disfungsi seksual. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian citra tubuh penderita kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia pada bulan Maret sampai Mei 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 31 (89%) pasien kanker payudara mengalami citra tubuh negatif dan 4 (11%) pasien kanker payudara menunjukkan citra tubuh positif (Putri *et al*., 2018). Hasil penelitian citra tubuh pasien kanker payudara menjelaskan citra tubuh negatif dapat disebabkan karena responden masih belum dapat menerima dengan perubahan struktur tubuh yang terjadi pada dirinya. Perubahan struktur tubuh pada responden kanker payudara post op mastektomi dapat terjadi karena kehilangan payudara yang merupakan simbol seksualitas bagi seorang wanita (Puspita *et al*., 2017). Penelitian ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi tubuh seseorang memerlukan penyesuaian citra tubuh. Persepsi individu terhadap perubahan dan kepentingan bentuk tubuh relatif akan mempengaruhi kehilangan fungsi yang signifikan atau perubahan dalam penampilan, perubahan dalam penampilan tubuh seperti tindakan operasi maupun pengobatan dapat mempengaruhi citra tubuh (Potter and Perry 2010).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam menerima suatu kondisi

kesehatan yaitu pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya dibidang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk seseorang menerima informasi sehingga pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dapat dimiliki. Tingkat mempengaruhi pendidikan kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik maupun buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatannya. Apabila kematangan individu dalam berfikir kurang atau rendah maka kemampuan dalam menerima dan menyesuaikan diri dalam menghadapi kondisi kesehatan akan rendah (Setiawan *et al*., 2018).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Body Image* Pasien *Post Op Ca Mammae* Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Body Image* Pasien *Post Op Ca Mammae* Bulan Juni-Agustus 2024 di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari (n=70)

Dukungan Keluarga	***Body Image Pasien Post op Ca Mamae***							
	Positif		Negative		Total		R	P Value
	F	%	*F*	%	*f*	%		
Tinggi	38	79,2%	10	20,8%	48	100 %	0,136	0,031
Rendah	15	68,2%	7	31,8 %	22	100 %		

Sumber Data: Hasil Output SPPS, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian responden mengalami dukungan dalam kategori baik dengan *body image* pasien *post op ca mammae* dalam kategori positif sebanyak 38 responden (79,2%), pasien yang mempunyai dukungan keluarga yang baik dengan *body image* pasien *post op ca mammae* dalam kategori negatif sebanyak 10 responden (20,8%), pasien yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *body image* pasien *post op ca mammae* dalam kategori positif sebanyak 15 responden (68,2%) dan pasien yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *body image* pasien *post op ca mammae* negatif sebanyak 7 responden (31,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai p-value=0.031 (p<0.005) yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hasil statistik menunjukkan adanya Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap *Body Image* Pasien *Post op Ca Mammae* di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih (2012) peneliti sebelumnya menyatakan bahwa dari hasil *uji statistic* dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai p = 0,004. Karena nilai p< α, maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh pada pasien post operasi mastektomi. Menurut peneliti, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan body image, karena keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien. Adanya dukungan keluarga yang baik membuat pasien akan terasa dianggap, dihargai, diperhatikan dan diterima didalam keluarga meski dalam keadaan sakit. Hasil penelitian ini yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2016) dimana ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan body image pada penderita kanker payudara. Menurut penelitian Supiah & Rahayu (2012) mengenai hubungan koping dan dukungan sosial dengan *body image* pasien kanker payudara post mastektomi di Poli Bedah Onkologi RSHS Bandung menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dan dukungan sosial dengan *body image*. Berdasarkan hasil tersebut, promosi koping yang adaptif dan optimalisasi dukungan sosial perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejateraan psikologis terkait

body image. Faktor dukungan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi *body image* pasien kanker payudara.

Berdasarkan hasil diatas bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan *body image* dapat berupa komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya tetapi ada beberapa yang mendapatkan dukungan yang rendah dikarenakan pada beberapa pasien *ca mammae* ada yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga karena ada beberapa pasien berasal dari plosok desa yang minim sumber daya manusia. Dari beberapa pasien terdapat keluarga yang hanya sekedar menunggu pasien yang dirawat dirumah sakit dan keluarga pasien kurang peduli serta kurangnya pengetahuan setelah pasien menjalani operasi mastektomi. Dengan tidak adanya dukungan keluarga pasien merasa kurang percaya diri terhadap dirinya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Body Image* Pasien *Post op Ca Mammae* di rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari. Kesimpulan lain dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1. Karakteristik responden mayoritas usia dewasa, tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), lama menderita kanker <1 tahun, dan stadium kanker II. 2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Body Image* Pasien *Post op Ca Mammae* di Rumah Sakit Bhakti Asih Kecamatan Wanasari dengan *p value* 0,031 ($p<0.05$) dan nilai r=0,136 yang berarti dukungan keluarga mempunyai hubungan yang kuat terhadap *Body Image* Pasien *Post Op Ca Mammae.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini, serta mengucapkan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penyusunan artikel ini. Selain itu saya ucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Bhakti Asih telah mendukung terselenggarakannya penelitian ini.

5. REFERENSI

Afifah, V, A., Sarwoko. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi.* Jurnal Komunikasi Kesehatan, 10 (1), 29-37.

Astri, Fauziana. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Post Op Ca Mammaedi RS Kanker Dharmis Jakarta Barat.*

Breas, Care Indonesia. (2020). *Konsep Penyakit Tidak Menular*.

Firmana. Dicky. (2017). *Keperawatan Kemoterapi*. Jakarta: Salemba Medika.

Globocan. (2018). *Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence WorldnWide in 2018. International Agency for Research on Cancer Internet.*

Hamidah, S. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.* Jurnal Kebidanan. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/19472/19023

Haryati, F., Sari, D, N, A. (2019). *Hubungan Body Image Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalankan Kemoterapi.* Health Sciences and Pharmacy Journal,3(2). https://doi.org/ 10.32504/hspj.v3i2.138.

Hawari, D. (2004). *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: FKUI.

Mahwita, Irvani Sari. (2012). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi di ruang Cendrawasih RSUD Arifin Acmad Provinsi Riau.* Jurnal Keperawatan PSIK STIKES Hangtuah Pekanbaru.

NurKamidah, Afi., Indra, Lisa, Rani., Lita. (2019). *Gambaran Stigma Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.* Jurnal Keperawatan Abdurrab, 3(1).

Nurrohmah, D. (2022). *Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, dan Stadium.* Ganesha Medicine Journal, 2(1), 2-7.

World Health Organizatio. (2022). *Angka Kejadian Ca Mammae di Dunia*.

Pristiwati, A. D., Aniroh, U., Wakhid, A. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Psikologis Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Poliklinik Onkologi RSUD Kabupaten Temanggung.* Indonesian Journal Of Nursing Research, 1. https://jurnal.unw. ac.id/indeks.php/ijnr/article/view/5

Puspita, R. T. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pasien Gangguan Citra Tubuh.*

Puspita. Hida. Safra. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara Post Op Ca Mammae.*

Putri, Haryanti. C., Widjayanti, L., Kurniawaty, Y. (2018). *Citra Tubuh dan Fungsi Seksual Wanita Penderita Kanker Payudara di Yayasan Kanker Indonesia*.JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan, 7(2), 84-90. https://journal. stikvinc.ac.id/ index.php/ jpk/article/view/115/53

Safitri, K. H., Irawati, M. D., Saleh, Z. (2022). Studi Fenomenologi: *Gambaran Body Image Pada Pasien Ca Mammae di Kalimantan Timur.* Jurnal Keperawatan Wiyata, 3(1), 7. https:/doi.org/10.35728/ jkw.v3il.401.

Sari, M.R.N., Ratnawati, L, Y. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.* Amerta Nutrs, 182-188.

Sastra. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.

Setiawan, E., Machmud, R. (2018). *Artikel Penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dngan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-29 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Pada Timur Kota Padang Tahun 2018.* Jurnal Kesehatan Andalas, 7(2), 275-258.

Sukma, F. (2012). *Hubungan pengetahuan dengan deteksi dini (SADARI) dengan keterlambatan penderita kanker payudara melakukan pemeriksaan di RSUD Klaton Kabupaten Pekalongan*. Diperoleh pada tanggal 19 Januari 2015 dari http://www.eskripsi.stikesmuhpkj. ac.id/eskripsi/index.php?p=fstream pdf&fid=230&bid=278.

Setiyawati, Y. (2016). *Hubungan Lama Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.* Semarang: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.

Supiah, A., Prawesti, A., & Rahayu, U. (2012). *Hubungan Koping dan Dukungan Sosial Dengan Body Image Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi di Poli Bedah Onkologi RSHS Bandung*. Diperoleh tanggal 24 Mei 2014 http://journals.unpad.ac.id

Taris, E., & Suyatno. (2010). *Bedah onkologi diagnosis dan terapi*. Jakarta: Sagung seto.

Tiolena, R. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan pada wanita penderita kanker payudara RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2008.* Diperoleh tanggal 19 Januari 2015 dari http://repository.usu.ac.id/handle/12345678/1 4723

Utin. (2020). Body Image Cetakan Januari 2020. Penerbit PT Sahabat AlterIndonesia: Jakarta.

Riski, Suwistianisa., Nurul, Huda., Juniar, Ernawaty. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Yang Dirawat di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. JOM,2(2). https://media.neliti.com/media/publications/188107-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat.pdf.

Rosa, Y. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi di RS Abdul Moeloek Bandar Lampung.* Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(1).